

INTEGRASI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBIASAAN PAGI BERBAHASA JAWA DI SDN PANDEANLAMPER 01 SEMARANG

Fika Ayuni Sabila¹, Mira Azizah², Paryati³

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Surel: Fikasabila171@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the morning habit of speaking Javanese in building the character of love for the country, which aims to ensure that children do not forget their regional culture and maintain their original culture. In this research, researchers used qualitative research methods by collecting data through observation and interviews at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. The results of the research show that morning lessons in Javanese are carried out regularly and involve the entire school community. This morning Javanese language habituation activity includes using Javanese sentences in daily conversations and singing Javanese songs. This morning habituation in Javanese language aims to instill the character value of love for the country, through this habituation the children continue to know their culture, namely the Javanese language. It is hoped that instilling the values of love for one's country can preserve Indonesian culture. Morning practice in elementary school is the first step in building good character in students.

Keyword: Character, Love for the Motherland, Morning Habits in Javanese

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan pagi Berbahasa Jawa dalam membangun karakter cinta tanah air yang bertujuan agar anak tidak melupakan budaya daerahnya dan mempertahankan budaya asli. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi berbahasa jawa dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan pagi berbahasa jawa ini meliputi kegiatan berkalimat dengan bahasa jawa dalam percakapan sehari-hari dan bernyanyi lagu bahasa jawa. Pembiasaan pagi berbahasa jawa ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air, melalui pembiasaan tersebut membuat anak tetap mengenal budaya mereka yaitu bahasa jawa. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya Indonesia. Pembiasaan pagi di sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, Pembiasaan Pagi Berbahasa Jawa

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal tersebut selain memuat penjelasan bahwa tujuan pendidikan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, memuat fungsi dari Pendidikan nasional yaitu membentuk watak/karakter peserta didik.

Karakter merupakan sifat-sifat setiap individu atau perilaku yang berbeda-beda pada setiap individu. Karakter yang pada setiap anak beragam dan menjadi ciri khas dalam bekerja sama, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penanaman karakter yang baik yaitu dimulai dari usia dini yang bisa dimulai dari keluarga dan di sekolah. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk karakter seseorang yang bermasalah dimasa dewasanya menurut Suyatno dalam Daryanto Suryatri (2013:9). Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter dapat menggambarkan bagaimana cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter seseorang terbentuk dari sikap yang diambil ketika menghadapi masalah, kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dan lingkungan tempat tinggal. Karakter kemudian menjadi hal yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh dalam terbentuknya karakter setiap peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diimplementasikan pada peserta didik ketika masuk lingkungan sekolah dan peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini. Secara struktural membangun karakter dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan informal, selanjutnya sekolah atau satuan pendidikan sebagai lingkungan pendidikan formal, dan kemudian di

lingkungan masyarakat sebagai lingkungan nonformal (Syamsul Kurniawan 2014: 42).

Pembentukan karakter dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan integratif dengan melibatkan peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Satuan pendidikan merupakan komponen yang penting dalam membangun karakter yang berjalan secara sistematis dan integratif. Dalam mewujudkan fungsi tersebut penting untuk mengimplementasikan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya, rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana ia tinggal (Amalia S, 2020). Cinta tanah air juga bisa dikatakan sebagai perilaku dalam menunjukkan kepedulian serta penghargaan yang dilandasi semangat kebangsaan. Cinta tanah air juga memuat cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 139).

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri dari karakteristik, setiap individu memiliki gaya atau sifat yang khas. Pembiasaan berperan penting dalam membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik, dengan pembiasaan seseorang akan melakukan kegiatan rutin yang bersifat positif. Macam-macam pembiasaan pagi hari di

sekolah dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi hari, pembiasaan pagi hari bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak terhadap awal mulanya karakter dibentuk (Pustikasari, A. W., 2020)

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin bertujuan membentuk kebiasaan sehari-hari yang baik. Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang, pembiasaan pagi diadakan setiap hari oleh seluruh warga sekolah di lapangan sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan pagi yang dilakukan setiap hari berbeda, pembiasaan pagi berbahasa jawa dilakukan di hari kamis. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana Integrasi cinta tanah air melalui pembiasaan pagi berbahasa jawa di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata bukan angka. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara di sekolah SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang terletak di Kota Semarang Jawa Tengah. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participant observation) dan non participant observation. Peneliti menggunakan observasi (participant observation), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya menurut Sugiyono (2013:203).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Pagi Berbahasa Jawa di SDN Pandeanlamper 01 Semarang



Pembiasaan pagi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara rutin di suatu sekolah yang diterapkan dengan tujuan membentuk karakter seseorang. Pengembangan pendidikan karakter cinta tanah air memerlukan pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik guru maupun orang tua, maupun masyarakat mengenai pentingnya pembangunan karakter cinta tanah air. Menurut Suprinah dan Parmin indikator cinta tanah air pada tingkat sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia

- b. Menyenangi keberagaman dan seni di Indonesia
- c. Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah Indonesia
- d. Mengagumi keberagaman hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia
- e. Mengagumi kekayaan hutan Indonesia
- f. Mengagumi lautan serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia

Peneliti mendapatkan data melalui hasil dokumentasi pada saat jalannya kegiatan pembiasaan di halaman sekolah dan foto saat peserta didik berbaris di halaman sekolah, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terkait jalannya pelaksanaan pembiasaan pagi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang tersebut, kemudian peneliti juga mendapatkan data bahwa pelaksanaan pembiasaan pagi tersebut telah berjalan cukup lama dan terus berjalan sampai sekarang hal ini disampaikan oleh Ibu Paryati. Pembiasaan pagi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang dilakukan setiap hari yaitu hari senin-jum'at pagi pukul 07.00 sampai 07.30 sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pembiasaan berbahasa jawa dilakukan di hari kamis pagi dimulai dengan apel pagi dan dilanjutkan dengan pembiasaan bahasa jawa yang dipimpin oleh guru. Kegiatan pembiasaan berbahasa jawa ini meliputi kegiatan menghafal kalimat yang sering digunakan sehari-hari seperti ucapan selamat pagi, selamat sore, selamat malam serta kata maaf, tolong dan terimakasih dengan bahasa jawa yang dipandu oleh guru dengan nada dan juga bernyanyi lagu jawa seperti macapat dan lagu-lagu daerah. Pembiasaan berbahasa jawa ini dapat menanamkan nilai-nilai

bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia mempunyai beragam sejarah, budaya, dan beragam. Pembiasaan berbahasa jawa merupakan salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah.

Berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian diatas, Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi berbahasa jawa telah dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi yang dilaksanakan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai. Kegiatan pembiasaan pagi berbahasa jawa bertujuan agar peserta didik bisa menerapkan bahasa jawa yang merupakan bagian dari budaya yang ada di Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air mengajarkan peserta didik untuk dapat menjaga kelestarian budaya-budaya di Indonesia.

Penanaman pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan, terutama di sekolah dasar, karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter saat di sekolah dasar akan menjadikan peserta didik mempunyai dasar karakter yang baik. Proses penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di sekolah, perlu adanya pembiasaan yang kelak akan menjadikan perilaku tersebut terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter cinta tanah air sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru di lingkungan SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Untuk memantau agar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik, Bapak

Sugiman selaku Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk tidak pernah lupa memberikan contoh-contoh kecil penanaman pendidikan karakter. Dengan tujuan, menjaga kelestarian budaya Indonesia agar peserta didik melaksanakan perilaku yang mencerminkan akhlak dari bangsa Indonesia yang baik.

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik tidaklah mudah. Banyak peserta didik dengan mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter kemudian dilaksanakan pada perilaku sehari-hari. Namun, ada beberapa peserta didik yang kurang maksimal saat memahami makna nilai-nilai pendidikan karakter. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, guru tidak cukup dengan memberikan teori-teori tentang pendidikan karakter tersebut. Tetapi, sebagai tenaga pendidik yang ditiru dan dipercaya oleh peserta didik guru harus dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter cinta tanah air sangat penting di terapkan di sekolah. Dengan menerapkan pendidikan karakter generasi penerus bangsa akan memiliki motivasi di dalam diri. Upaya melestarikan budaya Indonesia, terutama cinta tanah air harus muncul dari hati generasi penerus bangsa yang harus melestarikan budaya Indonesia. Penanaman sikap cinta tanah air perlu ditanamkan di sekolah dari dini agar mereka mampu membantu dalam pelestarian budaya.

Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air mulai di tanamkan dalam

berbagai kegiatan yang di laksanakan di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembiasaan pagi berbahasa jawa adalah salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Dalam kegiatan pembiasaan pagi berbahasa jawa, adanya menghafal kata dan kalimat sehari-hari dengan bahasa jawa adalah salah satu kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air. Peserta didik telah melaksanakan sikap cinta tanah yang ditunjukkan dengan semangat dan bisa mengikuti pembiasaan berbahasa jawa dengan suara yang lantang ketika mengikuti panduan guru.

Dengan adanya penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi berbahasa jawa, peserta didik mencerminkan perilaku yang menunjukkan sikap cinta tanah air, seperti berbicara dan berbahasa yang baik dan sopan dengan bahasa jawa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Daryanto, Darmiatun (2013: 47) bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan duniawi. Manfaat penanaman karakter cinta tanah air dengan pembiasaan berbahasa jawa di SDN Pandeanlamper 01 Semarang yaitu antara lain : 1.) Siswa bertambah semangat untuk mempelajari bahasa jawa; 2.) Antusiasme terlihat pada saat peserta didik mempunyai kemauan untuk mempelajari bahasa jawa; 3.) Tumbuhnya kepedulian siswa terhadap

bahasa jawa yang harus dijaga dan dilestarikan; 4.)Tumbuhnya perasaan bangga siswa terhadap budaya jawa.

Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi dapat meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik terhadap bangsa Indonesia. Peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang telah berjalan dengan baik. Pembiasaan pagi yang dilakukan berhasil menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Melalui pembiasaan pagi berbahasa jawa, peserta didik berkesempatan untuk mendapatkan ilmu baru dengan suasana yang menyenangkan. Pentingnya penanaman karakter cinta tanah air di sekolah, agar peserta didik memiliki kebiasaan baik dan positif. Pembiasaan berbahasa jawa bertujuan agar peserta didik tidak lupa akan bahasa daerahnya dan juga melestarikan budaya Indonesia. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi berbahasa jawa, seperti menghafal kata-kata bahasa jawa yang digunakan sehari-hari dan menyanyikan lagu daerah, merupakan salah satu contoh kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Pada penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan

pagi berbahasa jawa merupakan penanaman karakter cinta tanah air dan pembiasaan pagi berbahasa jawa membantu para generasi muda untuk menerapkan kebiasaan baik dengan bahasa daerah serta melestarikan budaya. Peserta didik yang mengikuti pembiasaan pagi ini akan memiliki sikap yang baik yaitu dengan mempelajari sungguh-sungguh budaya lokal seperti bahasa jawa yang merupakan upaya melestarikan budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu agar membentuk kepribadian yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68-75.
- Badawi. (2020). PENANAMAN NILAI - NILAI KARAKTER DALAM FENOMENA SOSIOLINGUISTIK DI SEKOLAH DASAR. *JOEAI (Journal Of Education and Instruction)*, 306.
- Daryanto, Suryatri Darminatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Novi Nurdian, K. R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 348.

Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 264-276.

Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *pendidikan Karakter*, 12.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.